

ABSTRACT

Vicky Izza El Rahma. Writing Ḥadīth in Early Islam and Explosive Increase of Isnād (Nabia Abbott Refutation to Ignaz Golziher Scepticism about the Authenticity of Ḥadīth)

Keyword: *isnād*, increase of *isnād*, writing *ḥadīth*, Nabia Abbott, Ignaz Goldziher

This study focuses on Nabia Abbott's theory about writing *hadīth* in early Islam and explosive increase of *isnād*. The significance of this study is to correct and counter Western scholars 'misunderstandings', like Goldziher, about his scepticism in the authenticity of *hadīth*. For instance, Goldziher said that *hadīths* material have been forged by the latter Companions to justify the later material of *hadīths*. In attempt to counter Goldziher's scepticism, Abbot argues that collection of *hadīth* was begun in Muhammad's lifetime by members of his family, clients, and close Companions. While several of his secretaries recorded his recitation of the Qur'ān, others attended to his state correspondence. His administrators preserved the documents. They kept written records of *hadīth* until the time *hadīths* were compiled in the canonical collection. She also noted that the phenomenal growth of *hadīth* is not due to growth in content (that is fabrication of *hadīth*) but due to progressive increase in the parallel and multiple chains of transmission (*isnād*).

Abbott and Goldziher's theory is a basic for renewal premises of their contemporaries. Their theories have inspired much comment, commendation, corroboration, and criticism. The corroboration of Abbott's theory appears from many scholars, such as Fuat Segzin, MM. Azami, and M. Hamidullah whom in many ways they have resembled evidences of Abbott. However their arguments are the unconvincing argument for their counterpart. G.H.A. Juynboll noted that they seem to rely too heavily on much of the information given in *isnāds* and in books about *isnād* concerning the three oldest *tabqāt*. On the other hand, their arguments seem too contrived and circular. Because there was no guarantee that the *common link* of each text will not fabricate their *riwāyah*. In this point is fascinating step to see what have noted by Harald Motzki about the authenticity of *sahīfah* Abd ar-Razzāq. With historical-tradition approach, Motzki successes to prove that *sahīfah* Abd ar-Razzāq is a reliable early text.

Motzki's argument to refute scepticism of the authenticity of *ḥadīth* takes from several samples of *ḥadīths* material in *sahīfah* Abd ar-Razīq which have transmitted by Ibn Jurayj. Motzki's arguments are; 1) Involution of transmission *rāwi* notes its reliable; 2) Variety of transmission types, difference of transmitter link, variety of transmission material between the Prophet, Companions, or *Tābi'īn*, and variety of transmission terminology assume there is no projection to the authority of transmitter; 3) Anonymous *ḥadīths* refute scepticism in the authenticity of *ḥadīth*; 4) *Rāwī*'s claim that he was hesitant to the authenticity of *ḥadīth* or *isnād* and reveal the lack of extrinsic and intrinsic formal criteria of authenticity corroborate the reliable of *isnād*.

مُسْتَخْلِصُ الْبَحْث

Vicky Izza El Rahma. Writing Hadith in Early Islam and Explosive Increase of Isnâd (Nabia Abbott Refutation to Ignaz Golziher Scepticism about the Authenticity of Hadith)

فيك عزة الرحمة (تدوين الحديث في أوائل عصر الإسلام و انفجار تطور الإسناد فيه . بحث عن بيان Nabia Abbott تأكيداً على إنكار Ignaz Goldziher على ثقة الحديث)

Keywords: *isnād*, increase of *isnād*, writing *ḥadīth*, Nabia Abbott, Ignaz Goldziher

يتكرز هذا البحث على طريقة Nabia Abbott عن روایة الحديث تدوينا تحريريا وتطور الإسناد في أوائل عصر الإسلام. يكون البحث مهما، لانتشار سوء الفهم و خبواة الظن نحو المستشرقين منهم Ignaz Goldziher الذي كان يعبر على أن إنفجار تطور الحديث في القرن الثالث الهجري يسبّبه تلفيق من الحديث - فعل به أجيال بعد الفتن عن الإسناد- تصحيحا عليها، وأن الأحاديث -حينذاك- رواها رواة الأحاديث شفويًا مع عدم ثقة الرواية وعملية روایتها. فاختلَف رأي Nabia Abbott أنها رأت أنه ما تطور تدوين الحديث المأثور في القرن الثالث بسبب تطور من الحديث نفسه، وإنما دفع عليها تطور الإسناد بوجيهه مضاعفة. ورأى Nabia Abbott كذلك أن تدوين الحديث قد حرجى منذ بداية الإسلام في عهد الرسول صلى الله عليه وسلم، قام به أهل بيته وصحابته ورقبته. كانوا يرسمونه ويكتملونه متصلة. وقد كان واضحًا أن معظم الأحاديث رواها رواة إما شفويًا وإما تحريريا حتى ضمانتها ودونها المحدثون على كتب الستة أو التسعة بأنواعها.

إنه لمن الواقع أن طريقة البحث على ثقة الحديث قام بها Ignaz Goldziher و Abbott Tumsek هما المستشرقين والعلماء المسلمين إما قابلوها وإما رافقوها. ويقى أن يظل البحث عليها المحدثون بأنواع الجوانب تسليمة كانت وترفيضة. استخلص Fuat Segzin, M.M.Azami و M. Hamidullah على عدم الاختلاف في فهم روایة الحديث تحريرياً وتطور الإسناد حينذاك مع تقليل المصادر المكتوبة أو المخطوطة منذ بداية الإسلام رغم أن حجتهمما رفض عليها G.H.A. Juynboll في كتابه *common link* أنه يمكن تلقيق الحديث ولا أحد يضمن على ثقته الرواية. وفي هذا الوجه وثق Harald Motzki بحثه نحو صحفة الرزاق كان

يشرح أن طريقة تاريخية في التدوين تدل على أن المتن المخطوط من القرن الثاني الهجري ثقة.

ضرب Harald Motzki ابن جرير مثلًا تعقیداً على ثقة الإسناد وعدم إنكاره. واحتاج بحثات، منها : ١) اعتقاد راوي الحديث إلى إسناد بطريقة صعبة دليل على ثقته، ٢) تنوع طريقة السند، عدم ذكر التخصص السندي -بالنسبة إلى تعليق معلم و متعلم ، أو والله و ولده مثلاً- وتنوع اختلاف عدد الرواة إما من الرسول والصحبة والتبعين، وتنوع عدد استعمال الإسناد -إما كثيراً (often) و إما قليلاً (seldom) ، و تنوع استعمال الراوي المصطلحات كذلك يؤكد على الثقة، ٣) عدم ذكر اسم راوٍ يرفض على إنكار الثقة ٤) قول الراوي على تعبير ضعف -نديت وأنه شك على ثقة إسناده ، بل يؤثر على ثقته.

ABSTRAK

Vicky Izza El Rahma. Writing Ḥadīth in Early Islam and Explosive Increase of Isnād (Nabia Abbott Refutation to Ignaz Golziher Scepticism about the Authenticity of Ḥadīth)

Vicky Izzah El Rahma. Penulisan Hadis pada Periode Awal Islam dan Pertumbuhan Isnâd (Studi Analisis pada Bantahan Nabia Abbott terhadap Keraguan Ignaz Golziher akan Keotentikan Hadis)

Kata kunci: *isnād*, increase of *isnād*, writing *hadith*, Nabia Abbott, Ignaz Goldziher

Tulisan ini menitikberatkan kajiannya pada teori Nabia Abbott tentang periwayatan hadis secara tertulis dan pertumbuhan *isnād*. Riset ini perlu dilakukan karena selama ini ada kesalahpahaman dari para pengkaji hadis di dunia Barat, seperti Ignaz Goldziher, yang menyatakan bahwa dokumen-dokumen hadis pada masa awal Islam adalah temuan yang dibuat-buat oleh generasi yang muncul kemudian sebagai pembernanar terhadap teks-teks hadis yang muncul kemudian dan bahwa pertumbuhan hadis dalam jumlah besar pada abad ketiga hijrah disebabkan oleh pemalsuan *matn* hadis. Berbeda dengan Goldziher, menurut Abbott, praktik penulisan hadis sudah berlangsung sejak masa awal Islam oleh para anggota keluarga nabi, para shahabat dan budaknya. Mereka menulis dan menyimpan catatan-catatan hadis, dan berkesinambungan, yakni bahwa sebagian besar hadis diriwayatkan secara lisan dan tertulis hingga hadis-hadis itu dihimpun dalam berbagai koleksi hadis kanonik. Selain itu, Abbott menyatakan bahwa pertumbuhan fenomenal kitab hadis pada abad ketiga hijrah bukan disebabkan oleh pertumbuhan *matn* hadis, tetapi oleh pertumbuhan jalur *isnād* secara berlipat ganda.

Teori Abbott maupun Goldziher merupakan dasar bagi para sarjana, baik Barat maupun Muslim, yang pro/anti-hadis. Teori mereka terus dikembangkan oleh simpatisan dari masing-masing kelompok. Fuat Segzin, M.M. Azami, dan M. Hamidullah, misalnya, mempunyai kesimpulan yang sama dengan Abbot tentang periyawatan hadis secara tertulis dan pertumbuhan *isnād* dengan menunjukkan sumber-sumber tertulis dari awal abad Islam. Namun argumen mereka dibantah oleh Juynboll bahwa tidak ada jaminan *common link* dari masing-masing teks tidak memalsukan riwayat-riwayat mereka. Di titik inilah penelitian Harald Motzki terhadap *sahīfah* 'Abd ar-Razzāq yang berlandaskan pada pendekatan historis tradisi mampu membuktikan bahwa teks tertulis dari abad kedua hijrah ini bisa dipertanggungjawabkan keotentikannya.

Pembuktian Motzki dengan mengambil sampel *rāwi* Ibn Juraij menguatkan tidak adanya kemungkinan pemalsuan hadis dengan argumen; 1) Sistematika *rāwi* yang menisbatkan materi hadis yang disampaikan kepada

otoritas atau informannya dengan cara rumit dan detail menunjukkan kejujurannya; 2) Perbedaan atau varian dalam bentuk, perbedaan dalam hubungan antar informan, perbedaan kuat dalam proporsi periwayatan yang berbeda antara dari Nabi, Sahabat, dan Tabi'in, perbedaan intensitas penggunaan *isnād*, dan perbedaan terminologi riwayat mengasumsikan tidak adanya proyeksi hadis pada otoritas informan; 3) Anonim sebuah hadis menunjukkan indikasi tidak adanya pemalsukan informan; 4) Pengakuan seorang *rāwi* atas keraguan dan pengungkapnya tentang kelemahan kriteria formal *autentisitas intrinsik* dan *ekstrinsik* yang disandarkan pada informan dengan proporsi yang berbeda, menguatkan *thiqqah*-nya *isnād*.